

**HUBUNGAN *SIBLING RELATIONSHIPS* DENGAN  
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMP N 1  
BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas  
Ilmu Pendidikan sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



**Oleh:**  
**YOLANDA**  
**NIM. 15011079/2015**

**Dosen Pembimbing:**  
**Devi Rusli, S.Psi., M. Si**

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2019**

PERSetujuan SKRIPSI

HUBUNGAN *SIBLING RELATIONSHIP* DENGAN PRESTASI  
BELAJAR PADA SISWA SMPN 1 BUKITTINGGI

Nama : Yulanda  
NIM/IDP : 150110782015  
Jurusan : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 22 Oktober 2019

Dibaca dan disetujui

Pembimbing



Devi Rudi S. Palu, M.Si  
NIP. 19770102 200212 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Jurusan Psikologi

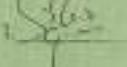
Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : *Hubungan Sibling Relationship Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMPN 1 Bukittinggi*  
Nama : Yolanda  
NIM/IDP : 15011079/2013  
Jurusan : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 22 Oktober 2019

Tim Penguji :

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Devi Risti, S. Psi., M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Duryati, S. Psi., M. A.	2. 
3. Anggota	: Gumilang Rinal, S. Psi., M.Ps., Psi	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Yolanda dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali sebagai bahan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bakirtage, 22 Oktober 2019

Yang menyatakan,



(Yolanda)

## ABSTRAK

Judul : Hubungan *Sibling Relationships* dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMP N 1 Bukittinggi

Nama : Yolanda

Pembimbing : Devi Rusli, S.Psi., M.Si.

Penelitian ini diawali dengan melihat fenomena prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi SMP N 1 Bukittinggi yang baik baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non-akademik. Prestasi belajar yang diraih oleh para siswa dan siswi diduga terjadi karena mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekatnya, salah satunya adalah saudara kandung. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara sibling relationships dengan prestasi belajar pada siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP N 1 Bukittinggi. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *incidental sampling* yaitu sebanyak 154 orang. Penelitian ini menggunakan skala sibling relationship yang terdapat 38 butir pernyataan dengan nilai reliabilitas 0,902 dan menggunakan rata-rata nilai rapor pada akhir semester untuk mengetahui prestasi belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara sibling relationships dengan prestasi belajar pada siswa SMP N 1 Bukittinggi dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,249 dan  $p=0,002$  ( $p<0,01$ ).

**Kata kunci:** *Sibling relationship*, prestasi belajar, siswa.

## **ABSTRACT**

*Title : Correlation between Sibling Relationships with Learning Achievement in Middle School 1 Students of Bukittinggi*

*Name : Yolanda*

*Advisor : Devi Rusli, S.Psi., M.Si.*

*This study begins by looking at the phenomenon of learning achievement possessed by students of SMP N 1 Bukittinggi who are both good in the academic field and in the non-academic field. Learning achievement achieved by students and students allegedly occurred because of getting support from the people closest to him, one of them being siblings. So that this study aims to see the relationship between sibling relationships with learning achievement in students.*

*The research design used in this study is quantitative correlational. The population in this study were students in Middle School 1 of Bukittinggi. The sampling technique is to use incidental sampling as many as 154 people. This study uses a scale sibling relationship that has 38 items with a reliability value of 0.902 and uses an average report card at the end of the semester to determine learning achievement. Data analysis techniques in this study using product moment correlation techniques from Karl Pearson.*

*The results showed that there was a significant positive relationship between sibling relationships with learning achievement in SMP N 1 Bukittinggi students with a correlation coefficient ( $r$ ) of 0.249 and,  $p = 0.002$  ( $p < 0.01$ ).*

*Keywords: Sibling relationship, learning achievement, students.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT penguasa alam semesta. Dengan rahmat serta hidayah yang dilimpahkan-Nya serta kemampuan dan kekuatan yang diberikan-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Sibling Relationship* dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMP N 1 Bukittinggi”. Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus ditempuh untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Padang.

Selama menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan pengarahannya dan dorongan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph. D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Farah Aulia, S. Psi., M. Psi., Psikolog, selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Rinaldi, S. Psi, M. Si, selaku sekretaris Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Devi Rusli, S.Psi., M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktu, petunjuk, saran, dan pengarahannya dalam pelaksanaan penelitian sampai penyusunan skripsi.

6. Ibu Duryati, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Padang.
7. Ibu Duryati, S.Psi., M.A dan Ibu Gumi Langeriya Rizal, S.Psi., M. Psi., Psikolog selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen psikologi beserta staf administrasi Jurusan Psikologi yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi penulis selama dalam perkuliahan.
9. Teruntuk yang teristimewa kedua orangtuaku tercinta, papa dan mama yang telah mendoakan, menyemangati, memperjuangkan dan mengasihi hingga akhirnya Yola sampai pada titik ini.
10. Teruntuk yang terkasih Kakak, terimakasih banyak untuk segala motivasi, doa serta semangatnya selama ini.
11. Teruntuk yang terkasih orang yang spesial, teman, sahabat sekaligus orang terdekat penulis, terimakasih banyak untuk segala dukungan, bantuan, doa, motivasi serta semangatnya.
12. Teruntuk rekan-rekan seperjuangan psikologi angkatan 2015, terimakasih karena sudah ada dan menjadi bagian cerita yang tidak akan pernah terlupakan.
13. Teruntuk semua pihak yang telah membantu dan telah ikut serta direpotkan selama masa-masa penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak telah

menjadi bagian dari saksi perjuangan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala perbuatan baik yang telah diberikan. Aamiin.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangatdiharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta dapat memeberikan informasi bagi pembaca.

Bukittinggi, Agustus 2019

Peneliti

Yolanda

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Prestasi Belajar .....	10
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	11
3. Pengukuran Prestasi Belajar .....	16
B. <i>Sibling Relationship</i> .....	17
1. Pengertian <i>Sibling Relationship</i> .....	17
2. Dimensi <i>Sibling Relationship</i> .....	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Sibling Relationship</i> .....	18
4. Pengukuran <i>Sibling Relationship</i> .....	20
C. Dinamika Hubungan <i>Sibling Relationship</i> dengan Prestasi Belajar .....	23

D. Kerangka Konseptual .....	24
E. Hipotesis Penelitian .....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	25
B. Definisi Operasional .....	25
C. Variabel Penelitian .....	26
D. Populasi dan Sampel .....	26
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Prosedur Penelitian .....	29
G. Teknik analisis Data .....	35
H. Validitas dan Reliabilitas .....	35

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Subjek Penelitian .....	39
B. Deskripsi Data Penelitian .....	40
C. Analisis Data .....	43
D. Pembahasan .....	46

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	53

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Tabel The Lifespan Sibling Relationship Scale .....	20
TABEL 3.1 Skor Alternatif Pilihan Jawaban Skala <i>Sibling Relationship</i> .....	28
TABEL 3.2 <i>Blueprint</i> Skala <i>Sibling Relationship</i> .....	29
TABEL 3.3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Sibling Relationship</i> Uji Coba.....	37
TABEL 3.4 <i>Blueprint</i> Skala <i>Sibling Relationship</i> Penelitian .....	37
TABEL 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Sibling Relationship</i> .....	38
TABEL 4.1 Gambaran Umum Partisipan Penelitian Berdasarkan Usia.....	39
TABEL 4.2 Gambaran Umum Partisipan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	40
TABEL 4.3 Deskripsi Data Penelitian <i>Sibling Relationship</i> .....	41
TABEL 4.4 Deskripsi Data Penelitian <i>Sibling Relationship</i> per Dimensi.....	41
TABEL 4.5 Deskripsi Data Penelitian Prestasi Belajar .....	43
TABEL 4.6 Hasil Uji Normalitas <i>Sibling Relationship</i> dan Prestasi Belajar .....	44
TABEL 4.7 Hasil Uji Korelasi <i>Sibling Relationship</i> dan Prestasi Belajar .....	45

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Kerangka Konseptual .....	24
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN 1. Skala Uji Coba <i>Sibling Relationship</i> .....	61
2. LAMPIRAN 2. Data Uji Coba Skala <i>Sibling Relationship</i> .....	67
3. LAMPIRAN 3. Validitas Skala <i>Sibling Relationship</i> .....	72
4. LAMPIRAN 4. Reliabilitas Skala <i>Sibling Relationship</i> Sebelum Item Gugur Dibuang.....	74
5. LAMPIRAN 5. Reliabilitas Skala <i>Sibling Relationship</i> Setelah Item Gugur Dibuang.....	75
6. LAMPIRAN 6. Skala Penelitian <i>Sibling Relationship</i> .....	76
7. LAMPIRAN 7. Data Penelitian Skala <i>Sibling Relationship</i> .....	80
8. LAMPIRAN 8. Hasil Uji Normalitas.....	87
9. LAMPIRAN 9. Hasil Uji Linearitas .....	88
10. LAMPIRAN 10. Hasil Uji Hipotesis .....	89
11. LAMPIRAN 11. Surat Izin Penelitian .....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang fundamental di Indonesia dan merupakan salah satu faktor penunjang untuk memperlihatkan kewibawaan suatu bangsa. Pendidikan yang baik maka akan melahirkan generasi penerus bangsa yang kompeten dibidangnya. Hal ini dapat menjadikan kondisi bangsa mengalami perubahan dan perbaikan dengan adanya penerus bangsa yang cakap dalam berbagai bidang (Putri, 2018).

Pemerintah pada saat ini sedang gencar-gencarnya memperbaiki pendidikan yang ada, tidak terkecuali disetiap kota di Indonesia termasuk kota-kota yang ada di Sumatera Barat. Salah satu kota di Sumatera Barat yang menjadikan pendidikan sebagai potensi unggulannya adalah kota Bukittinggi. Kota Bukittinggi sebagai kota pendidikan selalu membuktikan hasil kerjanya dengan mengukir prestasi-prestasi gemilang, baik tingkat Sumatera Barat maupun tingkat nasional. Prestasi terakhir yang diraih yakni mendapatkan penghargaan sebagai pengelola pendidikan terbaik pertama tingkat Sumatera Barat beberapa waktu lalu (Fadhil, 2014).

Terpilihnya sebagai kota dengan pengelola pendidikan terbaik di Sumatera Barat membuat Kota Bukittinggi menjadi kota yang lebih memperhatikan kondisi pendidikannya. Hal ini dibuktikan dengan dilengkapinya dan diperbaikinya sarana dan prasana sekolah-sekolah di

berbagai tingkatan (Yulman, 2019). Perbaikan yang dilakukan bertujuan untuk menunjang mutu pendidikan yang baik dan dapat siswa dapat belajar dengan baik sehingga melahirkan siswa-siswa yang berprestasi.

Prestasi yang diraih oleh Kota Bukittinggi dalam bidang pendidikan adalah dengan banyaknya siswa-siswi yang memenangkan perlombaan baik tingkat kota maupun tingkat nasional. Salah satu sekolah unggulan tingkat SMP adalah SMPN 1 Unggul Bukittinggi. Berbagai macam perlombaan yang diikuti oleh SMPN 1 Bukittinggi dan berhasil meraih prestasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Bukittinggi, SMPN 1 Bukittinggi merupakan sekolah tingkat pertama tertua di Kota Bukittinggi. SMPN 1 Bukittinggi juga merupakan sekolah favorit bagi lulusan SD. Hal ini dibuktikan dengan setiap tahunnya, SMPN 1 Bukittinggi selalu menjadi incaran para pendaftar lulusan SD.

Sebagai SMP favorit, SMPN 1 Bukittinggi juga memiliki prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi yang didapatkan oleh SMPN 1 Bukittinggi sangat memuaskan dari tahun ke tahun dengan seringnya siswa mendapatkan posisi sebagai juara umum, juara pertama di berbagai lomba yang diadakan. Perlombaan yang diadakan ditingkat kota misalnya GOMFIB (Gema Olimpiade Matematika, Fisika, IPA, dan Biologi) yang dimenangkan oleh SMP N 1 Bukittinggi (Ridwan, 2016). Prestasi lainnya yang diraih antara lain Juara Umum pada lomba Pekan Kreatifitas Siswa Kelas berasrama XVI &

*X<sup>th</sup>English Month Competition*, Juara Umum pada acara Lomba MTQ, MSQ, Kaligrafi, *Solo Song* dan *Fashion Show* (Afrizal, 2016).

Berbasis SMP unggul membuat SMP N 1 Bukittinggi berada pada posisi pertama dalam perolehan nilai UN tertinggi se-Sumatera Barat tingkat SMP pada tahun 2017 (Febrianti, 2017). SMPN 1 Bukittinggi menjadi juara umum pada lomba yang diadakan SMAN 10 Padang, juara pertama dalam bidang Pra-Olimpiade IPS di SMAN 1 Padang, dan mendapat delapan juara dalam lomba yang diadakan oleh SMPN 1 Solok (Suryamaira, 2017). Tahun 2018, SMPN 1 Bukittinggi menjadi juara umum pada Pekan Kreatifitas Siswa dan *English Competition* di SMAN 1 Lubuak Sikapiang, Pasaman dan juara pertama pada lomba yang diadakan di SMPN 2 Batusangkar (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Beberapa ahli memberikan pendapat mengenai definisi tentang prestasi belajar. Menurut Syah (2012) prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar yang didalamnya terdapat perubahan psikologis sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Hasil belajar biasanya diukur dengan menggunakan tes, ujian, dan ulangan untuk melihat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Hal serupa juga sesuai dengan pendapat Arora (2016) prestasi akademik adalah status pembelajaran siswa dan mengacu pada pengetahuan yang diperoleh dan keterampilan yang dikembangkan selama karir akademis mereka yang dinilai oleh otoritas sekolah dengan bantuan tes yang dibuat guru atau standar. Berbagai pendapat para ahli diatas dapat

diambil kesimpulan bahwa prestasi akademik siswa dapat dilihat dari hasil tes atau ujian yang dilakukan setelah siswa melakukan proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang prestasi belajar diatas, maka dapat dilihat betapa pentingnya prestasi belajar. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tripathy & Srivastava (2017) yang menyatakan bahwa prestasi belajar memiliki hubungan dengan kepercayaan diri siswa. Maka dari itu untuk meningkatkan prestasi belajar hal yang sangat penting bagi pelajar atau siswa adalah perlunya mengetahui apa-apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang diraihinya. Hal tersebut dianggap perlu karena setiap individu berbeda dengan individu lainnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh JilardiDamavandi, Mahyuddin, Elias, Daud, Shabani (2011) mengatakan bahwa perbedaan individu memainkan peran penting dalam pencapaian akademik siswa. Sehingga guru perlu menyesuaikan antara gaaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa.

Selain itu, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah hubungan dengan keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pajoluk (2013) yang menyatakan bahwa selain orangtua dan teman sebaya yang dekat dengan mereka, relasi saudara juga sebagai *predictor* dalam pencapaian akademik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herrick (2008) mendapatkan hasil bahwa *sibling relationship* sangat penting dalam sistem keluarga karena sangat berpengaruh pada intelektual, emosional, dan sosial terhadap anggota keluarga. Relasi saudara merupakan intraksi yang terjalin antara satu anak dengan anak lainnya dalam anggota keluarga, yang mana memiliki keseharian paling intim dibandingkan dengan lingkungan sosialnya (Cicirelli dalam Nugroho, 2016). Penelitian lain menyebutkan bahwa hubungan dengan keluarga yang bisa selalu memberikan dukungan adalah ketika hubungan tersebut memiliki jangka panjang yang cukup lama atau bahkan hubungan itu adalah hubungan terlama dibandingkan dengan hubungan sosial dalam keluarga lainnya (Nugroho, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh McHale, Updegraff, & Whiteman (2012) menyatakan bahwa *sibling relationship* dapat memberikan pengaruh langsung seperti berbagi saran dalam setiap masalah atau keterlibatan sehari-hari, sebagai model pembelajaran sosial, saudara bisa memberikan saran dan perkembangan yang positif dalam penilaian masalah. Kekuatan dari pengaruh *sibling relationship* mungkin bisa dilihat dari berbagai segi dan dalam kasus yang unik, *sibling relationship* dapat memberikan efek pada proses sosial dan psikologis (Dunn, dalam McHale, Updegraff, & Whiteman, 2012).

Penelitian akhir-akhir ini menemukan secara konsisten bahwa *sibling relationship* atau hubungan saudara menjadikan saudara lainnya

sebagai *role model* dalam hidupnya (Brim dalam McHale, Updegraff, & Whiteman, 2012). Sehingga apapun yang dikerjakan dan dilakukan saudara khususnya saudara yang lebih tua menjadi contoh bagi saudara lainnya. Penelitian lain mengindikasikan bahwa saudara memiliki banyak kesamaan yang signifikan dalam hal hasil akhir akademik, dan pekerjaan (Lewin, Hops, Davis, & Dishion, 1993). Saudara yang memiliki kedekatan yang baik dan positif, maka akan membawa pengaruh yang baik dan positif bagi saudara lainnya atau sebaliknya.

Keintimiman yang terkait dengan relasi saudara dapat dilihat dari kedekatan dan keseringan antar saudara berbagi cerita satu sama lain. Saudara dapat memberikan dampak bagi satu sama lain baik itu perilaku, prestasi akademik, belajar maupun perkembangan selama rentang kehidupan, yang mana hal ini tidak ada sangkutannya dengan faktor genetis mereka (Cicirelli, dalam Sevira 2014).

Dari penelitian-penelitian diatas menunjukkan hasil yang positif yang berarti menunjukkan hubungan antara *sibling relationships* dengan prestasi akademik remaja. Berbeda dengan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Bouchey, Shoulberg, Jodl, & Eccles (2010) yang menyatakan bahwa saudara kandung yang lebih tua melaporkan saudaranya yang lebih muda mengalami kemerosotan dalam penyesuaian akademiknya dan tidak memberikan perubahan dalam status akademis mereka terhadap persepsi dirinya.

Menurut Connidis (dalam Herrick, 2008). menyatakan bahwa belum banyak penelitian yang dilakukan dan mengkaji mengenai pentingnya hubungan keluarga. Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang berbeda. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan *Sibling Relationship* dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMP N 1 Bukittinggi”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Prestasi yang memuaskan yang diraih oleh SMPN 1 Bukittinggi.
2. Keterlibatan saudara kandung berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa.
3. Saudara bisa sebagai orang yang ditiru oleh saudara lainnya.
4. Kedekatan saudara yang positif dapat memberikan dampak yang positif juga bagi saudaranya yang lain.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, masalah penelitian ini dibatasi pada hubungan *sibling relationship* dengan prestasi belajar pada siswa SMP N 1 Bukittinggi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah disampaikan maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana *sibling relationship* pada siswa SMPN 1 Bukittinggi?
2. Bagaimana prestasi belajar pada siswa SMPN 1 Bukittinggi?
3. Apakah ada hubungan antara *sibling relationship* dengan prestasi belajar pada siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan mengenai *sibling relationship* pada siswa.
2. Mendeskripsikan bagaimana prestasi belajar pada siswa.
3. Menguji apakah terdapat hubungan antara *sibling relationship* dengan prestasi belajar pada siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang psikologi, terutama psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan, serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada.
  - b. Bagi pihak yang bersangkutan, sebagai salah satu bahan masukan tentang hubungan *sibling relationship* dengan prestasi belajar pada siswa.
  - c. Bagi peneliti lain, sebagai masukan dan referensi bagi yang berminat untuk mengkaji permasalahan mengenai *sibling relationship* dan prestasi belajar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja secara umum dapat memberikan gambaran serta pandangan yang tepat mengenai *sibling relationship* dan prestasi belajar yang terjadi di kalangan siswa.
- b. Bagi guru agar dapat lebih memahami mengenai *sibling relationship* yang terjadi pada siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Prestasi Belajar**

##### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan keseluruhan tingkah laku seseorang yang bisa menetap sebagai hasil akhir dari pengalaman dan interaksi seseorang dengan lingkungannya yang meliputi proses kognitif (Syah, 2012). Prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar yang didalamnya terdapat perubahan psikologis sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Hasil belajar biasanya diukur dengan menggunakan tes, ujian, dan ulangan untuk melihat keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Syah, 2012).

Prestasi belajar dapat dilihat dengan melakukan evaluasi pembelajaran untuk melihat ketercapaian program yang sudah ditetapkan (Syah, 2012). Hakikatnya, melakukan evaluasi belajar merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan terencana sehingga dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Menurut Syah (2012) prestasi belajar merupakan ranah psikologi kognitif yang dapat diukur dengan menggunakan banyak cara, baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Good & Chien (dalam Adiputra & Mujiyati, 2017) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perolehan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes, atau nilai numerik yang ditugaskan oleh guru.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Syah (2012) terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan kondisi dan situasi dalam diri siswa yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas belajar siswa (Syah, 2012). Umumnya faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

#### a) Intelegensi atau kemampuan.

Intelegensi atau kemampuan adalah kecakapan yang dimiliki individu untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi baru dengan cepat dan efektif. Seorang siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, maka akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan dan mudah untuk berpikir kreatif serta cepat dalam memutuskan sesuatu.

#### b) Sikap

Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon terhadap stimulus yang diberikan, baik itu secara positif ataupun negatif. Jika siswa memiliki sikap yang positif

terhadap pelajaran dan guru, maka siswa tersebut akan lebih mudah memahami pelajarannya.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang potensial yang dimiliki oleh individu untuk mencapai keberhasilannya dimasa depan (Syah, 2012). Bakat dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika pelajaran yang diikutinya ssesuai dengan bakat yang dimilikinya, maka ia akan giat dan senang dalam mempelajarinya.

d) Minat

Minat merupakan kecenderungan individu dan keinginan yang tinggi terhadap suatu hal. Minat terhadap suatu mata pelajaran yang dimiliki oleh siswa, maka ia akan memutuskan untuk memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran tersebut dan memungkinkan siswa untuk menjadi giat dan senang mengikuti pelajarannya. Sehingga, siswa memperoleh prestasi yang diinginkannya.

e) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu dan belajar merupakan proses yang berawal dari dalam diri individu itu sendiri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri, seperti lingkungan disekitar siswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial (Syah, 2012). Namun dalam hal ini hanya akan dibahas mengenai faktor lingkungan sosial saja karena lebih dekat dengan penelitian yang akan dilakukan. Faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

a) Orangtua

Keluarga merupakan pihak terdekat yang berada disekitar anak dan pihak utama yang dimiliki oleh anak. Gaya pengasuhan orangtua yang diberikan selama masa perkembangan akan memberikan dampak terhadap persepsi anak sepanjang masa remaja (Santrock, 2003). Kehangatan dan hubungan yang positif antara anak dan orangtua dapat memberikan dampak terhadap hubungan anak dengan saudara-saudaranya (Buhrmester & Furman, 1990). Hubungan yang positif dengan keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

b) *Sibling Relationship*

Kehangatan dan hubungan yang positif antara anak dan orangtua dapat memberikan dampak terhadap hubungan anak dengan saudara-saudaranya (Buhrmester & Furman, 1990). *Sibling relationship* merupakan hal yang pokok dan penting bagi sesama saudara dan keluarga dalam memberikan dampak pada pencapaian saudara lainnya termasuk dalam hal akademik.

c) Guru

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika guru mampu menunjukkan sikap yang bisa mendorong siswa untuk belajar, seperti berdiskusi, membaca, maka siswa akan terdorong untuk rajin belajar (Syah, 2012). Hubungan antara guru dan murid juga bisa mempengaruhi semangat belajar siswa.

d) Teman dan Masyarakat

Faktor teman dan aktivitas yang dilakukan siswa dalam masyarakat dapat mempengaruhi juga prestasi belajar siswa. Aktivitas yang dilakukan anak diluar sekolah dapat membantu proses perkembangan anak, namun apabila anak tidak bisa membagi waktunya antara belajar dan beraktivitas dilaur belajar maka dapat mempengaruhi hasil belajar anak.

### c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan melihat bagaimana strategi, cara, atau metode yang dilakukan siswa untuk menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajarnya. (Syah, 2012). Menurut Biggs (dalam Syah, 2012), pendekatan belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga betuk dasar, yaitu:

#### a) Pendekatan *Surface* (permukaan)

Pendekatan *surface* merupakan pendekatan belajar siswa yang memiliki motif atau dorongan untuk belajar dari luar diri individu atau karena dorongan ekstrinsik. Karakteristik siswa yang menggunakan pendekatan belajar ini adalah santai, asal hafal, dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran.

#### b) Pendekatan *Deep* (mendalam)

Pendekatan belajar *deep* merupakan kebalikan dari pendekatan belajar *surface*. Pendekatan belajar *deep* adalah pendekatan belajar yang digunakan siswa dengan adanya dorongan atau motif instrinsik. Siswa akan berusaha memuaskan keingintahuannya akan suatu hal dan mempelajari materi pelajaran karena memang tertarik dan merasa membutuhkan. Gaya belajar siswa yang melakukan pendekatan

ini cenderung serius dan akan memahami materi secara mendalam, serta memikirkan bagaimana pengaplikasiannya.

c) Pendekatan *Achieving* (pencapaian prestasi tinggi)

Pendekatan *achieving* merupakan jenis pendekatan belajar pada siswa yang dilandasi oleh adanya motif ekstrinsik dengan ciri khususnya sering disebut sebagai *ego-enhancement*. *Ego enhancement* adalah ambisi pribadi yang besar yang dimiliki individu untuk meningkatkan prestasi belajarnya agar diakui oleh orang lain. Siswa ini memiliki karakteristik ingin bersaing untuk meraih prestasi setinggi-tingginya. Bersaing dalam meraih prestasi yang tinggi merupakan hal yang penting baginya, sehingga ia merupakan orang yang disiplin, rapi, sistematis, dan memiliki rencana untuk maju ke depan.

3. Pengukuran Prestasi Belajar

Prestasi belajar diukur dengan melihat hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa selama disekolah berupa rapor yang diterima siswa pada akhir semester. Hasil nilai rapor yang dilihat berupa nilai rata-rata dari keseluruhan mata pelajaran yang diikuti oleh siswa selama semester tersebut.

## **B. *Sibling Relationship***

### 1. Pengertian *Sibling Relationship*

*Sibling relationship* merupakan hubungan yang bertahan paling lama dalam durasi kehidupan seseorang dibandingkan dengan hubungan orang lain, dimulai dari lahir sampai muda hingga akhir dari rentang kehidupan seseorang (Cicirelli, dalam Riggio 2000; Howe & Recchia, 2014). Menurut (Cicirelli, dalam Riggio 2000) *sibling relationship* mempunyai pengaruh yang kuat pada perilaku seseorang selama perjalanan hidup seseorang. Hubungan yang terjadi antar saudara meliputi perilaku yang terlihat (*overt*) dan interaksi yang tertutup (*covert*) yaitu aspek kognitif dan afektif. Hubungan antar saudara juga tetap dapat terjadi meskipun antar saudara oleh jarak dan waktu yang menyebabkan tidak terjadi hubungan tatap muka secara langsung (Cicirelli, dalam Mirah 2014).

Menurut Riggio (2000), seberapa positif kualitas dari *sibling relationship* harus meliputi adanya perasaan, perilaku, dan *belief* yang terdapat pada seorang saudara terhadap saudara lainnya. Hubungan antara saudara kandung dapat ditandai dengan persaingan dan konflik, tetapi juga bisa menjadi salah satu yang paling dekat dan intim hubungan seseorang di masa kecil, masa remaja, dan dewasa (Buhrmester & Furman, 1990; Volling & Blandon, 2003).

## 2. Dimensi *Sibling Relationship*

Berdasarkan pada teori *sibling relationship* menurut Cicirelli, Riggio (2000) membagi beberapa dimensi dalam *sibling relationship*, diantaranya:

### a. Dimensi Afektif

Dimensi afektif merupakan dimensi yang mengukur emosi atau perasaan yang dihasilkan oleh seorang saudara terhadap saudaranya dan hubungan yang terjadi antara keduanya.

### b. Dimensi Perilaku

Dimensi perilaku merupakan dimensi yang mengukur derajat interaksi yang terjadi antar saudara ketika mereka melakukan beragam aktivitas serta melihat positività dari interaksi tersebut.

### c. Dimensi Kognitif

Dimensi kognitif dengan melihat kedekatan dan kepentingan dalam hubungan serta *beliefs* yang ia miliki terhadap saudara dan hubungan dengan saudaranya.

## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Sibling Relationship*

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi relasi saudara menurut McHale, Updegraff, & Whiteman (2012) adalah sebagai berikut:

a. Jarak Usia

Memiliki saudara yang lebih sedikit dalam lingkungan sosial, biasanya memiliki jarak usia antar saudara yang lebih jauh dibandingkan dengan saudara di keluarga yang memiliki saudara lebih banyak. Saudara dengan jarak usia antara 2 sampai 4 tahun dapat meminimalisir konflik secara optimal.

b. Gender atau Jenis Kelamin Saudara

Ada tiga tipe jenis hubungan saudara yaitu hubungan sesama saudara perempuan menunjukkan hubungan paling dekat, hubungan pasangan saudara laki-laki dan saudara perempuan adalah hubungan yang menengah, dan sesama saudara lelaki adalah yang kedekatannya paling renggang. Saudara yang lebih tua cenderung untuk memberikan dampak sebagai panutan atau *models* dalam perilaku sama terhadap sesama gender dalam hubungan persaudaran.

c. Urutan Kelahiran

Posisi saudara dalam sebuah keluarga dapat memberikan dampak pada proses psikologi sosial, dengan implikasi sepanjang kehidupan pada perkembangan dan penyesuaian diri pada individu. Urutan kelahiran dapat memberikan efek pada pencapaian yang nyata, seperti penyesuaian diri secara sosial, tanggung jawab. Selain itu, urutan kelahiran juga memberikan dampak tidak hanya pada proses sosial, namun juga pada kecenderungan orang tua

untuk lebih memanjakan anak yang lebih muda dibandingkan dengan anak yang lebih tua.

#### 4. Pengukuran *Sibling Relationship*

Pengukuran sibling relationship dilakukan dengan menggunakan skala yang dikembangkan oleh Riggio (2000) yang dikenal dengan *The Lifespan Sibling Relationships Scale (LSRS)*. Skala tersebut mengukur tiga dimensi dalam *sibling relationship*, yaitu dimensi afektif, dimensi perilaku, dan dimensi kognisi dengan enam subscale yang terdiri dari 48 item. Masing-masing *subscale* memiliki delapan item. Penelitian yang dilakukan oleh Riggio (2000) dengan skala *The Lifespan Sibling Relationship Scale* mendapatkan reliabilitas sebesar 0.96 yang diukur dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.

Tabel 2.1 Skala *The Lifespan Sibling Relationship Scale* Riggio (2000)

Dimensi	Sub-Skala	Aitem
Dimensi Afektif	Adult Affect	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kakak saya membuat saya bahagia.</li> <li>• Saya menikmati hubungan saya dengan kakak saya.</li> <li>• Saya bangga terhadap saya.</li> <li>• Perasaan kakak saya merupakan hal yang penting bagi saya.</li> <li>• Saya dan kakak saya sangat menikmati waktu kebersamaan kami.</li> <li>• Saya suka menghabiskan waktu dengan kaka saya.</li> <li>• Saya kagum pada kakak saya.</li> <li>• Kakak saya sering membuat saya marah. (Unfavourable)</li> </ul>
	Child Affect	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya ingat memiliki pengalaman menyenangkan dengan kakak saya ketika masih anak-anak.</li> <li>• Saya menikmati menghabiskan waktu dengan kakak saya ketika anak-anak.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya ingat betapa dekatnya saya dengan kakak saya ketika anak-anak.</li> <li>• Ketika masih kecil, saya bangga dengan kakak saya.</li> <li>• Saya ingat betapasaya sangat menyayangi kakak saya ketika masih kecil.</li> <li>• Saya sering memarahi kakak saya ketika masih anak-anak. (UF)</li> <li>• Ketika masih kecil, kakak saya sering mengganggu saya. (UF)</li> <li>• Saya suka menghabiskan waktu dengan kakak saya. (UF)</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><i>Child Behavior</i></p> <p>Dimensi Perilaku</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dan kakak saya sering menghabiskan waktu ketika pulang sekolah saat masih anak-anak.</li> <li>• Saya dan kakak saya sering membantu satu sama lain ketika masih anak-anak.</li> <li>• Saya dan kakak saya sering memiliki teman yang sama ketika masih anak-anak.</li> <li>• Ketika masih kecil, saya dan kakak saya saling berbagi rahasia.</li> <li>• Ketika masih kecil, kakak saya sering mencari saya atau sebaliknya, saya sering mencari kakak saya.</li> <li>• Ketika masih kecil, saya dan kakak saya sering bermain bersama.</li> <li>• Saya dan kakak saya sering pergi bersama.</li> <li>• Ketika masih anak-anak, saya dan kakak saya jarang menghabiskan waktu bersama. (UF)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya sering menghabiskan waktu dengan kakak saya beberapa akhir ini.</li> <li>• Saya tidak pernah membicarakan masalah saya ke kakak saya.</li> <li>• Saya sering menelepon kakak saya.</li> <li>• Saya dan kakak saya sering meminjam barang satu sama lain.</li> <li>• Kakak saya membicarakan masalah pribadinta kepada saya.</li> <li>• Saya dan kakak saya sering pergi bersama.</li> <li>• Saya dan kakak saya sering</li> </ul>

	<p>mengerjakan sesuatu hal bersama-sama.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dan kakak saya saling berbagi rahasia.</li> <li>• Saya tidak pernah membicarakan masalah saya ke kakak saya. (UF)</li> </ul>
Dimensi Kognitif	<p><i>Child Cognitions</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dan kakak saya adalah teman baik semenjak anak-anak.</li> <li>• Kakak saya tidak suka bermain dengan saya ketika masih anak-anak.</li> <li>• Saya dan kakak saya sangat penting satu sama lain ketika masih anak-anak.</li> <li>• Kakak saya mengetahui segala hal tentang saya ketika masih anak-anak.</li> <li>• Kakak saya memberikan pengaruh penting dan positif pada masa kecil saya.</li> <li>• Ketika masih kecil, saya dan kakak saya menyukai banyak hal yang sama.</li> <li>• Ketika masih kecil, saya dan kakak saya sangat dekat.</li> <li>• Ketika masih kecil, saya dan kakak saya memiliki banyak kesamaan.</li> <li>• Kakak saya tidak suka bermain dengan saya ketika masih anak-anak. (UF)</li> </ul>
	<p><i>Adult Cognitions</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kakak saya adalah seorang teman yang baik.</li> <li>• Dalam kehidupan ini, kakak saya merupakan hal yang penting bagi saya.</li> <li>• Saya dan kakak saya tidak terlalu dekat. (UF)</li> <li>• Kakak saya bangga dengan saya.</li> <li>• Saya tahu bahwa saya adalah salah satu teman baik kakak saya.</li> <li>• Saya dan kakak saya memiliki banyak kesamaan.</li> <li>• Saya yakin bahwa saya sangat penting bagi kakak saya.</li> <li>• Ketika masih kecil, saya dan kakak saya menyukai banyak hal yang sama.</li> </ul>

### C. Dinamika Hubungan *Sibling Relationship* dengan Prestasi Belajar

*Sibling relationship* atau relasi saudara atau hubungan saudara merupakan keseluruhan interaksi yang terjadi dan terjalin antar saudara baik itu interaksi secara fisik, verbal maupun secara nonverbal yang mengakibatkan adanya kepekaan seorang saudara akan kehadiran saudara lainnya. Hubungan persaudaraan yang terjalin dalam kondisi tertentu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut dapat berupa urutan kelahiran, gender dan jenis kelamin saudara, jarak usia, dan juga jumlah saudara yang dimiliki.

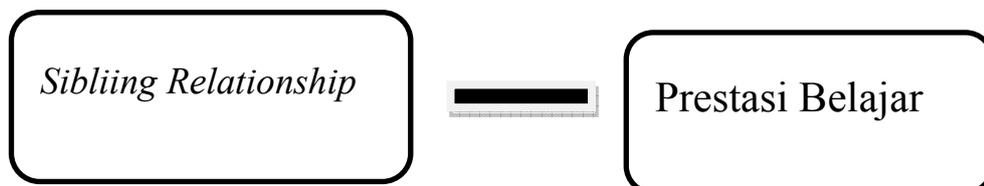
Berbagai penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa relasi atau hubungan saudara mampu bertahan lama walaupun salah satu atau saudara lainnya sudah memiliki kehidupan sendiri. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa semakin dewasa seseorang, maka hubungan saudara akan lebih mengarah kepada hubungan yang saling mendukung satu sama lainnya. Tidak lagi seperti pada masa anak-anak yang saling memperebutkan perhatian orangtua, bertengkar maupun melakukan agresi ringan. Dengan semakin bertambahnya usia tersebut, maka hubungan saudara akan lebih mengarah kepada hal yang positif seperti saling mendukung dalam hal akademik. Saudara yang memiliki hubungan yang baik akan memberikan dampak yang baik juga terhadap prestasi akademik saudara lainnya.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan saudara merupakan salah satu penentu dari prestasi akademik yang bagus. Hal ini

disebabkan oleh saudara yang lebih muda menganggap saudaranya yang lebih tua sebagai role modelnya. Semakin sering sesama saudara menghabiskan waktu bersama, maka akan semakin bagus kedekatan yang mereka miliki. Sehingga dapat dikatakan bahwa remaja yang memiliki hubungan saudara yang baik maka akan menampilkan prestasi akademik yang baik pula.

#### D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki dua variabel sebagai berikut : 1) Variabel bebas, yaitu *sibling relationship*, 2) Variabel terikat, yaitu prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, yakni apabila semakin baik *sibling relationship* siswa maka akan semakin bagus prestasi belajar siswa, atautkah sebaliknya. Hubungan dari kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram hubungan *sibling relationship* dengan prestasi belajar**

#### E. Hipotesis Penelitian

Ha: Terdapat hubungan antara *sibling relationship* dengan prestasi akademik pada siswa.

H0: Tidak terdapat hubungan antara *sibling relationship* dengan prestasi akademik pada siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai hubungan antara *sibling relationship* dengan prestasi belajar pada siswa SMP N 1 Bukittinggi yang memiliki saudara, di dapatkan hasil bahwa:

1. Secara umum prestasi belajar pada siswa SMP N 1 Bukittinggi memiliki tingkat yang lebih tinggi.
2. Secara umum *sibling relationship* pada siswa SMP N 1 Bukittinggi yang memiliki saudara kandung memiliki tingkat *sibling relationship* yang lebih tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara *sibling relationship* dengan prestasi belajar siswa SMP N 1 Bukittinggi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai hubungan antara *sibling relationship* dengan prestasi belajar pada siswa SMP N 1 Bukittinggi yang memiliki saudara, di dapatkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama yaitu *sibling relationship* dengan prestasi belajar agar Peneliti selanjutnya di sarankan untuk mengambil nilai murni dari siswa seperti nilai ulangan mata pelajaran dalam mengukur prestasi belajar siswa.

## 2. Bagi Siswa

Diharapkan/dianjurkan siswa dapat menjalin dan menjaga hubungan emosional yang dekat, sering berkomunikasi dan berbagi pengalaman dengan saudara, sehingga bisa saling mendukung dan saling membantu.

## 3. Bagi Orangtua

Disarankan agar orangtua menjaga hubungan baik dengan anak-anak dan tidak membanding-bandingkan prestasi yang diperoleh anak. Orangtua dapat bersikap hangat dalam berinteraksi dengan anak dan tidak mendiskriminasi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abramovitch, R., Corter, C., Pepler, D. J., & Stanhope, L. (1986). Sibling and peer interaction: A final follow-up comparison. *Child Development*, 57(1), 217-229.
- Adiputra, S., & Mujiyati. (2017). Motivasi Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis. *Konselor*, 6 (4), 150-157.
- Afrizal. (2016, Februari 01). Awal tahun 2016 SMPN 1 Bukittinggi meraih prestasi membanggakan. *SMPN 1 Bukittinggi*. Retrieved Februari 06, 2019 from <http://smpnegeri1bukittinggi.sch.id/index.php/web/berita/58>
- Arora, R. (2016). Academic achievement of adolescents in relation to study habits. *The International Journal of Indian Psychology*, 3(9), 1-8.
- Azmitia, M., & Heesser, J. (1993). Why siblings are important agents of cognitive development: A comparison of siblings and peers. *Child Development*, 64(2), 430-444.
- Azwar, S. (2011). *Pengukuran skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bleeker, M. W., & Jacobs, J. E. (2004). Achievement in math and science: Do mother's beliefs matter 12 years later?. *Journal of Educational Psychology*, 96, 97-109.
- Bouchey, H.A., Shoulberg, E.K., Jodl, K.M., & Eccles, J.S. (2010). Longitudinal links between older sibling features and younger siblings' academic adjustment during early adolescence. *Journal Education Psychology*, 102(1), 1-16.
- Buhrmester, D., & Furman, W. (1990). Perceptions of sibling relationships during middle childhood and adolescence. *J. Child Dev.* 61. 1387-1398.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (2018, Februari 25). SMPN 1 Bukittinggi raih prestasi membanggakan. *Dinas Pendidikan dan Kebudayaan*. Retrieved Januari 29, 2019, from <http://dikbud.bukittinggikota.go.id/2018/01/25/siswa-smpn-1-bukittinggi-raih-prestasi-membanggan/>
- Dunn, J., Brown, J. R., & Maguire, M. (1995). The development of moral sensitivity: Individual differences and emotional understanding. *Developmental Psychology*, 31(4), 649-659.
- Dunn, J., Brown, J. R., Slomkowski, C., Tesla, C., & Youngblade, L. M. (1991). Young children's understanding of other people's feelings and beliefs: Individual differences and their antecedents. *Child Development*, 62(6), 1352-1366.